

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata dapat dikatakan sebagai industri yang kian berkembang pesat. Hampir seluruh wilayah di Indonesia mencoba untuk mengembangkan industri pariwisatanya. Karena industri pariwisata memiliki prospek yang cukup menjanjikan dalam meraup keuntungan bagi wilayah tersebut. Terlebih jika wilayah itu dapat menangani dan mengelola sektor-sektor kepariwisataannya secara intensif dan profesional. Tidak menutup kemungkinan jika industri pariwisata dapat menjadi penyumbang pendapatan terbesar bagi wilayah tersebut.

Menurut Ridwan (2020) secara luas, pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, yang bersifat sementara dan sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pengertian pariwisata yang tercantum dalam Undang-Undang No.9 tahun 1990 pasal 1, menyebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera yang memiliki beragam objek wisata, baik wisata alam, maupun wisata buatan yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota. Masing-masing daerah di Provinsi Sumatera Barat memiliki objek wisata yang menggambarkan ciri khas dari daerah tersebut, salah satunya Kota Pariaman.

Pariaman merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki pengembangan destinasi wisata yang cukup baik. Daerah ini memiliki beberapa destinasi wisata seperti Pantai Gandoriah, Pantai Cermin, Pantai Kata, Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, air terjun, hutan mangrove, dan masih banyak lagi. Tercatat memiliki luas wilayah 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12,00 km. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km. Dilansir dari (<https://pariamankota.go.id/>) diakses pada 9 Desember 2023.

Letak geografis Kota Pariaman di daerah perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, merupakan faktor strategis bagi kota ini. Jalan raya Padang-Lubuk Basung-Pasaman Barat merupakan jalan negara yang penting bagi pemerintah, karena itu kondisinya selalu terjaga dengan baik. Kondisi ini menguntungkan bagi Kota Pariaman. Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting.

Salah satu wisata kebanggaan masyarakat Kota Pariaman adalah Pantai Pariaman diantaranya Pantai Kata, Pantai Cermin, dan Pantai Gandoriah yang merupakan pusat objek wisata Kota Pariaman. Selain Pantai, sajian ragam wahana dan fasilitas tentunya semakin menambah keindahan dan keseruan wisatawan seperti taman bermain, lapangan voli Pantai, arena bermain *Skeatboard*, tugu

sejarah, dan lain-lain. Selain itu terdapat beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang membuat wisatawan menjadi betah saat berwisata. Untuk harga tiket masuk dikenakan biaya Rp.5000 per orang dewasa dan gratis untuk anak-anak, (<https://piamanexplore.com>) dilansir pada 28 Desember 2023.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman terhitung sejak Januari-September 2023 berkisar pada angka 1,9 juta orang. Namun, pihak pemerintah masih mengupayakan penambahan jumlah wisatawan yang berkunjung hingga pada akhir Desember 2023. Dengan melakukan berbagai upaya pengembangan dan promosi wisata, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Ferialdi mengatakan bahwa angka tersebut belum mencapai target tahunan, yaitu sebanyak 2,3 juta wisatawan. Adapun jumlah wisatawan Kota Pariaman tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, bertepatan dengan masa COVID-19, jumlah wisatawan menurun drastis sampai pada angka seratus ribu orang. Namun, data tersebut menjadi semangat dan motivasi bagi Pemerintah Kota Pariaman untuk terus membenahi dan menata Kawasan pesisir Pantai agar dapat meningkatkan angka pengunjung dan dapat menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan kembali menunjukkan peningkatan. Angka pengunjung semakin membaik pada tahun 2022 yaitu mencapai 2,3 juta orang. Tentunya dengan berbagai strategi dan upaya pengembangan serta promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat sangat berpengaruh kepada naiknya angka kunjungan wisata di Kota Pariaman (<https://www.harianhaluan.com>) diakses pada 9 Desember 2023.

Genius Umar, selaku Walikota Kota Pariaman periode 2018-2023 mengatakan bahwa penataan daerah kawasan pesisir Pantai ini sudah dilakukan selama bertahun-tahun bahkan oleh pemimpin-pemimpin sebelumnya. Bahkan sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, Pembangunan Kawasan pesisir Pantai Pariaman sudah dikonsepsi secara berkelanjutan (*sustainable coastal development*). Pengembangan dan Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pariaman ini juga berdampak kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat yang awalnya hanya menggantungkan hidup sebagai nelayan, kini dengan adanya sentuhan Pembangunan berkelanjutan membuat masyarakat bisa mendapatkan uang dari sektor lain seperti berjualan makanan, cendramata, menyewakan berbagai kapal kepada wisatawan dan lain-lain, (<https://pariamankota.go.id>).

Setelah Pantai Pariaman dapat ditata dan dikelola dengan menarik dengan menyediakan berbagai fasilitas, tentunya hal ini juga akan mendorong angka pertumbuhan wisatawan yang penasaran ingin berkunjung ke Pantai Pariaman, dengan adanya pembangunan berkelanjutan, Pantai Pariaman tidak semata-mata menjadi objek wisata alam yang hanya menampilkan keindahan alam alami, namun dengan sentuhan Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah setempat, maka objek wisata Pantai Pariaman layak dikatakan sebagai wisata unggul. Selain melakukan pengembangan dan Pembangunan, pemerintah juga tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan promosi yang dilakukan untuk menarik perhatian dan minat wisatawan agar berkunjung ke Pantai tersebut. Dengan adanya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, semakin menambah angka pengunjung ke Pantai Pariaman. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui promosi bagaimanakah yang

dilakukan oleh Pemerintah setempat sebagai pengelola objek wisata Pantai Pariaman sehingga menimbulkan keberhasilan yaitu penambahan angka pengunjung di setiap tahunnya.

Selain menjadi tempat wisata, Pantai Pariaman juga menjadi titik dilakukannya berbagai acara dan festival kebudayaan salah satunya festival Tabuik. Festival ini dapat menghadirkan ratusan ribu pengunjung bahkan sampai ke mancanegara. Tak heran jika Pantai Pariaman dsangat dikenal dan dikagumi oleh banyak wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini tentunya akan menjadi dampak positif untuk mendukung potensi promosi pariwisata Sumatera Barat terkhususnya di Kota Pariaman.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Pantai Pariaman adalah banyaknya destinasi wisata baru di setiap daerah yang lebih menarik dan saling berkompetisi meningkatkan daya tarik wisata tersebut, sehingga nilai atau daya tarik wisata akan sangat memperngaruhi Tingkat kunjungan wisatawan. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah Kota Pariaman berupaya untuk melakukan promosi.

Dinas Pariwisata Kota Pariaman sebagai koordinator yang diharapkan dapat melakukan pengembangan objek wisata yang ada di Kota Pariaman, serta diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi potensi-potensi wisata yang ada agar Kota Pariaman dapat dijadikan sebagai alternatif kunjungan wisatawan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di setiap tahunnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi alam tersebut yaitu dengan melakukan promosi. Promosi sendiri merupakan arus informasi satu arah yang dibuat untuk

mengarahkan masyarakat luas kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam promosi. Promosi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, karena promosi berkaitan erat dengan usaha mengkomunikasikan potensi wisata kepada khalayak luas.

Berdasarkan data yang diinput dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman, PAD yang terkumpul pada tahun 2023 mengalami peningkatan tiga kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi Kota Pariaman terkhusus Pantai Pariaman dengan melaksanakan 26 kegiatan pariwisata disepanjang tahun tersebut. Ferialdi, selaku kepala Dinas Pariwisata menyampaikan bahwa Pemerintah Kota Pariaman terus berupaya meningkatkan promosi wisata di Media sosial, media cetak dan media elektronik dan sinergitas antar stakeholder untuk mempromosikan pariwisata.

Pada latar belakang ini, penulis berfokus kepada strategi komunikasi bagaimana yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Pariaman dalam mempromosikan objek wisata Pantai Pariaman serta faktor keberhasilan dalam mempromosikan wisata Pantai Pariaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul “*Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Pariaman Dalam Mempromosikan Wisata Pantai Pariaman Di Sumatera Barat*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, guna mendapatkan hasil yang baik, maka peneliti merumuskan masalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kota Pariaman dalam mempromosikan wisata Pantai Pariaman Sumatera Barat?
2. Apa saja keberhasilan Dinas Pariwisata Kota Pariaman dalam melakukan promosi wisata Pantai Pariaman Sumatera Barat ?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari kerancuan maka penulis memfokuskan penelitian pada:

1. Strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kota Pariaman dalam mempromosikan wisata Pantai Pariaman Sumatera Barat ?
2. Keberhasilan Dinas Pariwisata Kota Pariaman dalam mempromosikan wisata Pantai Pariaman Sumatera Barat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kota Pariaman dalam mempromosikan wisata Pantai Pariaman ?
2. Untuk mengkaji keberhasilan Dinas Pariwisata Kota Pariaman dalam mempromosikan wisata Pantai Pariaman ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengembangan wisata.
- b. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta yang ada di lapangan dengan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan,
- b. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan pemerintah untuk lebih memahami efektifitas promosi pariwisata.
- c. Bagi wisatawan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada wisatawan terkait tradisi Tabuik.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dalam kajian pariwisata serta menambah wawasan bagi pembaca.